

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Nilai religius merupakan sesuatu yang sangat penting dilakukan oleh manusia yang ditampakkan dalam sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari. Nilai religius senantiasa mengajarkan hal-hal untuk membedakan yang baik dan yang buruk. Jadi, dengan adanya keimanan yang dimiliki oleh seorang manusia, maka ia akan takut untuk melakukan suatu kesalahan walaupun lumrahnya manusia tidak luput daripada kesalahan. Dengan adanya nilai religius dalam diri manusia, maka ia akan berusaha untuk menghindari segala bentuk perbuatan-perbuatan yang mengarahkan dirinya kepada dosa atau perbuatan buruk.

Secara umum, nilai religius dapat berasal dari tiga faktor. Yakni faktor internal, faktor external dan faktor ketaatan. Faktor internal sendiri meliputi genetika atau keturunan, kepribadian, usia dan kondisi kejiwaan. Faktor external meliputi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Serta ketaatan yakni tampilan dari arahan dalam menghayati dan mengamalkan ajaran agama. Menurut Thouless dalam bukunya, faktor-faktor yang mempengaruhi religiusitas ada empat yaitu pengaruh pendidikan atau

pengajaran dari berbagai tekanan sosial (faktor sosial), berbagai pengalaman yang dialami oleh individu dalam membentuk nilai religius terutama pengalaman mengenai keindahan, keselarasan, dan kebaikan dunia luar (faktor alamiah). Keseluruhan dari faktor ini sebagian timbul dari kebutuhan-kebutuhan yang tidak terpenuhi terutama kebutuhan terhadap keamanan, cinta kasih, harga diri, dan ancaman kematian.

Nilai religius memiliki manfaat yang sangat luar biasa apabila diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain menjauhkan diri dari perbuatan dosa dan juga mendapatkan pahala, seseorang yang memiliki nilai religius juga akan mendapatkan beberapa manfaat yang lainnya, diantaranya: dapat meningkatkan kebahagiaan, lebih bisa mengendalikan diri, dan memiliki kepercayaan diri yang lebih besar.

Dengan demikian, maka nilai religius keberadaannya sangatlah penting dan utama. Disamping dapat meningkatkan kualitas keimanan dari seorang manusia, nilai religius menjadi suatu sikap dan perilaku yang patuh kepada ajaran agama Islam untuk senantiasa beribadah karena tugas manusia sebagai hamba Allah adalah untuk mengabdikan kepada-Nya, sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Adz-Dzariyat:56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

Artinya: *“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”.*

Oleh sebab itu berdasarkan ayat ini, maka ada keterkaitan antara nilai religius dengan seorang manusia yang memiliki tugas untuk mengabdikan kepada Allah yaitu melakukan ibadah-ibadah yang mendekatkan diri kepadanya. Dengan adanya tugas inilah, nilai religius mengambil peran yang cukup besar dalam diri manusia. Jika nilai religiusnya baik, maka hubungannya dengan Allah juga akan baik pula. Dan sebaliknya, jika nilai religiusnya buruk maka juga akan berpengaruh terhadap kualitas ibadahnya tersebut.

Maka, ketika seseorang memahami begitu pentingnya nilai religius bagi seorang muslim. Menjadi hal yang mutlak bagi mereka untuk menanamkan nilai religius kedalam diri pribadi setiap muslim. Terutama bagi generasi muda Islam. Penanaman nilai religius dapat dilakukan oleh lembaga-lembaga pendidikan baik lembaga pendidikan formal maupun informal.

Pandemic *Covid 19* yang sampai saat ini masih melanda, telah memporak-porandakan atau membuat kegelisahan yang berkepanjangan. Ketika segala aktivitas diberhentikan dan masyarakat diperintahkan untuk tetap tinggal dirumahnya guna mengantisipasi penyebaran virus *Covid 19* tersebut. Bahkan dalam hal ibadah pun masyarakat harus tetap berada dirumahnya dan tetap melakukan ibadah dirumah. Terlalu lamanya orang yang tinggal dirumah sebenarnya telah mengakibatkan munculnya suatu perasaan gelisah, tidak tenang atau stress.

ketika melihat fakta dilapangan, kenyataannya dengan hadirnya wabah ini telah mengakibatkan munculnya stress, depresi dan juga kehampaan jiwa. Hal

ini terjadi, karena dalam menghadapi virus ini, masyarakat tidak mengimbanginya untuk senantiasa meningkatkan ketaqwaannya dengan menambah ilmu-ilmu agama. Seharusnya pada masa-masa seperti ini harus ada yang menyampaikan pesan-pesan spiritual berupa ilmu-ilmu agama yang berkaitan dengan ibadah dan pendekatan diri kepada pencipta. Sehingga dengan sampainya ilmu-ilmu agama ini, dapat memberikan ketenangan dalam diri masyarakat. Hal ini tentunya juga dirasakan oleh para mahasiswa yang tengah menempuh pendidikannya.

Menambah ilmu agama bisa dilakukan dengan sering mengikuti kajian-kajian keislaman. Sejauh ini, banyak para mahasiswa yang mengeluh karena tidak tahu harus menambah ilmu seputar keagamaan darimana. Karena dimana-mana pihak-pihak yang menyelenggarakan kajian-kajian keislaman diberhentikan. Banyak dari segala bentuk aspek kehidupan yang terpengaruh dengan adanya wabah pandemic *Covid 19*. Kehidupan keagamaan berubah atau turun secara drastis. Dimana ketika biasanya masyarakat dapat melaksanakan ibadah sholat di masjid, dengan adanya wabah ini masyarakat turut dilarang untuk pergi ke masjid. Tidak hanya itu, kajian-kajian keislaman yang biasanya begitu semarak diadakan oleh berbagai organisasi Islam secara langsung, kini kajian-kajian tersebut juga turut dilarang pelaksanaannya karena ditakutkan akan menyebarkan virus atau wabah melalui perkumpulan jorang-orang dalam kajian tersebut.

Dengan adanya kajian keislaman tentu akan meningkatkan pemahaman keagamaan dari seorang individu. Kajian pendidikan agama Islam khususnya yang diadakan di masa pandemic *Covid 19* ini, tentunya akan mempengaruhi pola pikir daripada mahasiswa terlebih mahasiswa yang ada di UINSU karena yang diketahui bersama, bahwa pada masa pandemic *Covid 19* ini, Iman seorang manusia naik turun seiring dengan berkembangnya virus tersebut. Manusia banyak yang kehilangan jati dirinya. Merasa lemah dan juga kehilangan arah karena tidak diisi dengan siraman rohani atau ilmu yang menambah pemahamannya tentang Islam.

UIN Sumatera Utara Medan memiliki organisasi keislaman untuk mewadahi para mahasiswanya dalam meningkatkan nilai religiusnya yaitu Lembaga Dakwah Kampus Al-Izzah. Lembaga Dakwah Kampus Al-Izzah terbagi kepada Lembaga Dakwah Tingkat Fakultas dan Lembaga Dakwah Tingkat Universitas. Lembaga Dakwah ini, menjadikan para mahasiswa untuk menempa diri dengan mengikuti berbagai kegiatan keislaman yang ada di lembaga tersebut.

Salah satu kegiatan rutin yang dilakukan di LDK adalah kajian keislaman yang ditanggung jawabi oleh Departemen Kajian dan Pelatihan LDK Al-Izzah. Kajian keislaman ini diadakan rutin setiap sepekan sekali. Pada masa-masa pandemi seperti sekarang ini, kegiatan kajian ini tetap dilaksanakan walaupun secara daring. Tema-tema kajiannya, tidak hanya membahas seputar ilmu agama saja akan tetapi juga ada kajian tentang kepemimpinan,

kesehatan, pendidikan (tarbiyah), dan yang lainnya. LDK mempersiapkan tema kajian yang dibutuhkan oleh masyarakat kampus khususnya mahasiswa PAI.

Berdasarkan pengamatan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa adanya pandemi *Covid 19* saat ini membuat mahasiswa mulai kehilangan arah dan tidak bisa menyeimbangkan antara kehidupan dunia dan akhirat. Dengan kata lain mereka disibukkan untuk lebih mengejar urusan dunia tanpa memikirkan untuk menambah dan mempelajari ilmu-ilmu agama.

Dari fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Peran Kajian Keislaman Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Al-Izzah Dalam Meningkatkan Nilai Religius Mahasiswa PAI FITK UINSU Pada Masa Pandemi Covid 19”**

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Apa saja peran kajian keislaman dalam meningkatkan nilai religius?
2. Bagaimana peran kajian keislaman Lembaga Dakwah Kampus (LDK) dalam meningkatkan nilai religius kadernya?
3. Mengapa kajian keislaman Lembaga Dakwah Kampus Al-Izzah memiliki peran dalam meningkatkan nilai religius kadernya di masa pandemic *Covid 19*?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui peran kajian keislaman dalam meningkatkan nilai religius.

2. Untuk mengetahui peran kajian keislaman Lembaga Dakwah Kampus (LDK) dalam meningkatkan nilai religius kadernya.
3. Untuk mengetahui kajian keislaman Lembaga Dakwah Kampus Al-Izzah memiliki peran dalam meningkatkan nilai religius kadernya di masa pandemic *Covid 19*

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Menambah khazanah keilmuan terutama pengetahuan agama melalui kajian keislaman
  - b. Pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang agama Islam dan wawasan sekaligus arti penting kajian keislaman dalam meningkatkan nilai religius mahasiswa PAI FITK UINSU yang diadakan oleh Lembaga Dakwah Kampus
2. Manfaat Praktis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa informasi dan pengetahuan kepada peneliti selanjutnya serta lembaga tempat peneliti melakukan penelitian yaitu LDK Al-Izzah UIN Sumatera Utara terkait peran kajian keislaman Lembaga Dakwah Kampus Al-Izzah dalam meningkatkan nilai religius mahasiswa PAI FITK UINSU pada masa pandemic *Covid 19*
  - b. Penelitian ini diharapkan menjadi sebuah referensi serta masukan bagi para mahasiswa UIN Sumatera Utara terkhusus mahasiswa program

studi Pendidikan Agama Islam FITK UIN Sumatera Utara akan arti penting kajian keislaman dalam meningkatkan nilai religius mereka agar menjadi output pendidikan dari UIN Sumatera Utara yang tidak hanya berdas dari segi keilmuan umum saja, akan tetapi juga berkualitas dari segi keilmuan Islam.

- c. Penelitian ini digunakan sebagai pengalaman menulis karya ilmiah bagi peneliti serta memberikan penguatan kepada peneliti lainnya dengan penelitian relavan selanjutnya.

